

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

1. Pada bulan April 2025, Kota Balikpapan mengalami Inflasi sebesar 0,69% (mtm), lebih rendah dibanding bulan Maret 2025 yang mengalami inflasi sebesar 1,67 (mtm). Capaian Inflasi Bulan April sangat terkendali dari target inflasi Nasional yaitu $2,5 \pm 1$, yaitu tercatat sebesar 1,51% (yoy), atau lebih rendah dibandingkan inflasi nasional (1,95% yoy) dan inflasi di Provinsi Kalimantan Timur (1,97 % yoy).
 2. Pada bulan Mei 2025, Kota Balikpapan mengalami Deflasi sebesar -0,28% (mtm), jauh lebih rendah dibanding bulan April 2025 yang mengalami inflasi sebesar 0,69 (mtm). Capaian Inflasi Bulan Mei sangat terkendali dari target inflasi Nasional yaitu $2,5 \pm 1$, yaitu tercatat sebesar 1,01% (yoy), atau lebih rendah dibandingkan inflasi nasional (1,60% yoy) dan inflasi di Provinsi Kalimantan Timur (1,03 % yoy)
 3. Pada bulan Juni 2025, Kota Balikpapan mengalami Inflasi sebesar 0,82% (mtm), jauh lebih tinggi dibanding bulan Mei 2025 yang mengalami Deflasi sebesar -0,28 (mtm). Capaian Inflasi Bulan Juni sangat terkendali dari target inflasi Nasional yaitu $2,5 \pm 1$, yaitu tercatat sebesar 1,77% (yoy), atau lebih rendah dibandingkan inflasi nasional (1,87% yoy) dan lebih tinggi dari inflasi di Provinsi Kalimantan Timur (1,62 % yoy). inflasi IHK Kota Balikpapan telah mencapai 2,16% (ytd), mendekati nilai tengah rentang sasaran inflasi nasional ($2,5\% \pm 1\%$).
2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

1. Komoditas penyumbang inflasi terbesar di Kota Balikpapan terutama bersumber dari Kelompok Perumahan Air, Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga dengan andil sebesar 0,77o/o (mtm). Adapun komoditas penyumbang inflasi tertinggi di Kota Balikpapan pada bulan April 2025 yaitu tarif listrik, emas perhiasan, sawi hijau, bahan bakar rumah tangga (BBRT), dan ikan layang. Kenaikan tarif listrik seiring berakhirnya kebijakan pemerintah yang memberikan diskon sebesar 50% untuk pelanggan dengan daya 2.200 VA ke bawah yang berakhir pada Februari 2025 dan tarifnya kembali normal sejak Maret 2025 (pembayaran pada April untuk jenis pelanggan pasca bayar). Kenaikan harga emas perhiasan, sejalan dengan masih terus berlanjutnya tren peningkatan harga emas global (pada April 2025 harga emas mencapai titik tertinggi Rp 1.903.100 per gram). Selanjutnya kenaikan harga komoditas sawi hijau disebabkan oleh terbatasnya produksi dan meningkatnya biaya produksi, akibat peningkatan frekuensi curah hujan di tengah permintaan yang tetap kuat. Hasil koordinasi dengan Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian, dan Perikanan (DP3) Kota Balikpapan, terinformasi bahwa periode April-Mei masuk dalam periode basah (hujan), sehingga produksi hortikultura (sayuran dan bumbu-bumbuan) akan mengalami penurunan dan biaya perawatan meningkat karena diperlukan perlakuan khusus dan tambahan. Lebih lanjut, kenaikan BBRT (gas LpG) disebabkan pedagang pengecer yang menaikkan harga, baik untuk LPG bersubsidi maupun non-subsidi, seiring ketersediaan pasokan yang terbatas. Sebagai informasi, kebutuhan LPG bersubsidi di Balikpapan mencapai 30.000 metrik ton per tahun, sehingga diharapkan PT. Pertamina dapat terus berupaya untuk dapat

mendorong pemenuhan kebutuhan tersebut. Sementara itu, kenaikan harga ikan layang disebabkan oleh tangkapan yang menurun akibat belum masuknya periode musim ikan plagis (jenis ikan permukaan, termasuk ikan layang), ditengah permintaan yang tetap kuat. Secara historis berdasarkan info dari DP3, terinformasi bahwa ketersediaan ikan layang akan mulai meningkat pada periode Mei Agustus. Sementara pada periode April 2025, terdapat sejumlah komoditas yang menyumbang deflasi di Kota Balikpapan meliputi angkutan udara, cabai rawit, udang basah, jeruk, dan parfum. Penurunan harga tiket pesawat, sejalan dengan kebijakan pemberian potongan harga tarif angkutan udara menghadapi HBKN Idul Fitri yang berlaku pada periode 24 maret hingga 7 april 2025, sebagai implementasi Peraturan Menteri Keuangan (PMK) No 18 Tahun 2015. Sejalan dengan itu, komoditas udang basah, cabe rawit dan jeruk mengalami penurunan harga, didukung oleh pasokan dan stok yang meningkat, serta normalisasi permintaan pasca perayaan HBKN Idul Fitri. Sementara itu, penurunan harga parfum disebabkan oleh beberapa distributor yang menurunkan harga untuk meningkatkan penjualan di periode low season pasca HBKN Idul Fitri.

2. Penyumbang deflasi terbesar di Kota Balikpapan terutama dikontribusikan oleh kelompok makanan, Minuman dan Tembakau dengan andil deflasi sebesar 0,57 (mtm) Komoditas utama yang menyumbang deflasi di Kota Balikpapan pada periode Mei 2025 antara lain cabai rawit, bahan bakar rumah tangga, ikan layang, kangkung, ikan tongkol, dan bawang merah. Penurunan harga cabai rawit dan bawang merah didorong oleh peningkatan pasokan sejalan dengan masuknya periode panen di beberapa daerah sentra penghasil. Penurunan harga bahan bakar RT disalurkan didorong oleh upaya Pertamina dalam menjaga ketersediaan pasokan, dengan terus menjaga ketersediaan stok dan pasokan. Selain itu terindikasi beberapa pedagang pengecer menurunkan harga gas LPG subsidi maupun non-subsidi, seiring kondisi pasokan yang meningkat setelah pada bulan sebelumnya sempat mengalami kenaikan harga. Selanjutnya, penurunan harga ikan layang dan ikan tongkol didukung oleh mulai meningkatnya hasil tangkapan kedua komoditas ikan tersebut ditengah permintaan yang cenderung tetap. Adapun penurunan harga kangkung didukung oleh meningkatnya hasil produksi, dan kecukupan pasokan, serta didukung oleh kelancaran distribusi di wilayah Balikpapan. Dan sisi lain, beberapa komoditas yang menyumbang inflasi di Kota Balikpapan terutama bersumber dari kelompok Transportasi dengan andil sebesar 0,21% (mtm). Adapun komoditas penyumbang inflasi tertinggi di Kota Balikpapan pada bulan Mei 2025 yaitu: angkutan udara, tukang bukan mandor, kopi bubuk, air kemasan, sewa rumah. Kenaikan tarif angkutan udara disebabkan oleh mulai meningkatnya permintaan sejalan dengan adanya beberapa periode libur panjang pada bulan Mei 2025 yang beririsan dengan akhir pekan, serta kembali meningkatnya aktivitas kegiatan dan konstruksi di wilayah IKN. Kenaikan tukang bukan mandor didukung oleh mulai meningkatnya aktivitas konstruksi di Wilayah Balikpapan, baik untuk pengerjaan proyek pemerintah maupun swasta. Sementara itu, kenaikan harga kopi bubuk sejalan dengan adanya kebijakan kenaikan harga dari distributor. Selanjutnya, kenaikan harga air dalam kemasan didorong oleh kebijakan kenaikan harga dari distributor di tengah permintaan yang meningkat sejalan dengan masuknya periode musim haji Sementara itu, harga sewa rumah yang meningkat didorong oleh mulai meningkatnya aktivitas konstruksi di IKN, sehingga mendorong peningkatan permintaan sewa rumah.
3. Penyumbang inflasi terbesar di Kota Balikpapan terutama dikontribusikan oleh kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau dengan andil inflasi sebesar 0,40% (mtm). Sementara itu, lima komoditas yang menyumbang inflasi di Kota Balikpapan pada periode Juni 2025 yaitu angkutan udara, beras, bimbingan belajar, bahan bakar rumah tangga, dan kacang panjang. Peningkatan tarif angkutan udara didorong oleh

permintaan yang meningkat, akibat adanya beberapa periode libur sepanjang bulan Juni 2025 (termasuk HBKN Idul Adha) yang beririsan dengan akhir pekan (long weekend). Beras mengalami kenaikan harga didorong oleh pasokan yang terbatas dari Sulawesi dan Jawa, di tengah permintaan yang cenderung tetap. Kenaikan harga bahan bakar rumah tangga disinyalir disebabkan pengecer yang menaikkan harga (kisaran harga menjadi Rp 35 ribu-Rp 50 ribu), seiring dengan ketersediaan pasokan yang terbatas di pangkalan resmi. Kenaikan tarif bimbingan belajar disebabkan oleh naiknya permintaan untuk bimbingan belajar secara privat menjelang ujian masuk perguruan tinggi negeri, sehingga penyedia jasa menaikkan harga sesuai kondisi pasar. Sementara itu, harga kacang panjang mengalami peningkatan disebabkan oleh pasokan yang terbatas dan produksi yang menurun, akibat masih terus berlanjutnya hujan di Balikpapan, yang juga mendorong meningkatnya biaya usaha tani. Dan sisi lain, penyumbang deflasi di Kota Balikpapan terutama bersumber dari kelompok Pakaian dan Alas Kaki dengan andil sebesar -0,04% (mtm). Adapun lima komoditas penyumbang deflasi tertinggi di Kota Balikpapan pada bulan Juni 2025 adalah daging ayam ras, angkutan laut, cabai rawit, pengharum cucian/pelembut, dan bensin. Daging ayam ras mengalami penurunan harga, didorong oleh pasokan yang cukup dan distribusi lancar, seiring dengan telah masuknya pasokan ayam beku dari Jawa, serta permintaan yang menurun pasca HBKN Idul Adha. Penurunan tarif angkutan laut sejalan dengan kebijakan stimulus nasional berupa diskon tarif angkutan laut sebesar 50% yang berlaku sejak 5 Juni 2025 hingga akhir Juli 2025. Selanjutnya penurunan harga komoditas cabe rawit, didukung oleh pasokan yang meningkat dan distribusi yang lancar, serta permintaan atas komoditas tersebut yang cenderung menurun pasca HBKN Idul Adha. Harga pengharum cucian/pelembut menurun didorong oleh kebijakan retail besar atau distributor yang menurunkan harga. Sementara itu, penurunan harga bensin disebabkan oleh penurunan harga BBM Pertamina Nonsubsidi Pertamina Series dan Dex Series yang berlaku per 1 Juni 2025.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah sampai Bulan Juni 2025.

1. Melakukan Monitoring Harga dan Ketersediaan Bahan pokok oleh Dinas Perdagangan dan diinformasikan melalui media sosial secara harian.
2. Pelaksanaan Bazar Murah TPID di Halaman Pemkot Balikpapan yang dikolaborasikan dengan pelaksanaan Germas setiap bulan di minggu ke-2.
3. Pelaksanaan Gelar Pasar Tani setiap minggu di 3 tempat di Kota Balikpapan yaitu Halaman Dispora Kota Balikpapan (Selasa), Taman 3 Generasi (Sabtu) dan Taman Bekapai samping gedung parkir klandasan (Minggu)
4. Penyebaran Bibit/Benih Tanaman Pangan dan Holtikultura oleh Dinas Ketahanan Pangan Pertanian dan Perikanan kepada warga yang membutuhkan di Kota Balikpapan
5. Pelaksanaan Pasar Murah Tim Pengendalian Inflasi Daerah Kota Balikpapan tanggal 24-28 Februari 2025 dan Pelaksanaan Operasi pasar Gas LPG 3 Kg di kelurahan Gunung Bahagia.
6. Pelaksanaan Bazar Ramadhan Polreta Balikpapan bekerjasama Dinas Perdagangan tanggal 19-21 Maret 2025 di Halaman Polresta Balikpapan
7. Pelaksanaan Pasar Murah Festival Ramadhan di Mesjid Madinatul Iman Islamic Center tanggal 21-22 Maret 2025
8. Pelaksanaan Pasar Murah dan Operasi Pasar Gas LPG 3 Kg setiap hari selain hari libur di 6 Kecamatan di Kota Balikpapan selama Bulan Februari s/d Maret 2025
9. Pelaksanaan Pasar Murah jelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Ramadhan

dan Idul Fitri kerjasama Bulog dan Dinas Pangan Pertanian dan Perikanan di 6 Kecamatan di Kota Balikpapan

10. Himbauan Belanja Bijak dan Cerdas jelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Ramadhan dan Idul Fitri melalui Edaran Walikota dan Media Televisi Lokal.
 11. Pelaksanaan High Level Meeting (HLM) TPID dalam Rangka Pemantauan Harga dan Penguatan Stok Bapokting pada tanggal 19 Maret 2025
 12. Pelaksanaan High Level Meeting (HLM) TPID dalam Rangka Pengendalian Inflasi dan Penguatan Manajemen stok Komoditas Pangan pada tanggal 24 Maret 2025
 13. Pemantauan harga dan stok bahan pokok jelang idul Fitri 1446 H di Pasar Klandasan tanggal 28 Maret 2025
 14. Pelaksanaan High Level Meeting (HLM) TPID dalam Rangka Pengendalian Penguatan Peran Perumda dan Optimalisasi KAD dalam rangka pengendalian Inflasi pada tanggal 24 April 2025
 15. Pelaksanaan Pangan Murah oleh tanggal 25 Mei 2025 Di Taman 3 Generasi Kota Balikpapan
 16. Pelaksanaan Pasar Murah oleh tanggal 01 s/d 05 Juni 2025 Di Parkiran Pasar Inpres Kebun Sayur Kota Balikpapan
 17. Pelaksanaan Gerakan Stabilisasi Inflasi Terkendali (Gesit) Oleh Perumda Manuntung Sukses di 6 Kecamatan di Kota Balikpapan dan kantor Perumda MS
 18. Pelaksanaan High Level Meeting (HLM) TPID dalam Rangka Pengendalian Penguatan Peran Perumda dan Optimalisasi KAD dalam rangka pengendalian Inflasi pada tanggal 24 Juni 2025
 19. Pembukaan Kios Penyeimbang Manuntung di Pasar Pandan Sari tanggal 26 Juni 2025
4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Evaluasi dan resiko kedepan Kebijakan Pengendalian Inflasi Daerah adalah sebagai berikut :

1. Prakiraan curah hujan yang masih tinggi khususnya di daerah sentra produksi, menjadi tantangan bagi produksi pangan dan hortikultura, sehingga berisiko dapat memengaruhi ketersediaan pangan dan hortikultura. Risiko yang sama juga akan memengaruhi ketersediaan komoditas perikanan laut di Kota Balikpapan, karena risiko cuaca ekstrem yang dapat terjadi.
2. Produksi pangan lokal yang masih terbatas dan ketergantungan pada pasokan dari luar daerah masih menjadi tantangan utama. Hal ini menyebabkan harga komoditas strategis sangat dipengaruhi oleh besarnya biaya transportasi, dan distribusi, serta ketepatan kedatangan pasokan dari sentra produksi.
3. Ketersediaan stok dan kelancaran distribusi komoditas energi serta dinamika harga di pasar global juga akan memengaruhi tingkat inflasi.
4. Peningkatan tarif angkutan udara, seiring banyaknya tanggal merah, termasuk yang mendekati akhir pekan sepanjang bulan Mei 2025, sehingga berisiko mendorong peningkatan permintaan.
5. Ketersediaan stok dan kelancaran distribusi komoditas energi serta dinamika harga dipasar global juga akan memengaruhi tingkat inflasi.
6. Tren peningkatan harga emas global yang masih terus berlanjut, sebagai komoditas safe haven, sehingga perlu dukungan dari Bank Indonesia untuk tetap berupaya menjaga Inflasi inti tetap bersinergi dalam pengendalian inflasi dengan pemerintah daerah.
7. Masih berlanjutnya tensi geopolitik di Timur Tengah yang berisiko meningkat, sehingga dapat memengaruhi harga komoditas internasional yang akan berdampak terhadap tingkat inflasi.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Sebagian upaya menjaga tingkat inflasi agar tetap berada pada rentang kendali yaitu 2,5% + 1% rekomendasi dan strategi pengendalian inflasi dalam rangka gerakan Nasional pengendalian inflasi pangan (GNPIP) sebagai berikut:

1. Pelaksanaan monitoring dan pemantauan harga secara periodik yang juga dibarengi dengan kegiatan sidak pasar. Sejalan dengan itu, pemetaan dan monitoring kondisi stok komoditas strategis, serta perumusan kebijakan dalam rangka pengendalian harga perlu dilaksanakan secara periodik dan terintegrasi melalui pertemuan Tim Pengendali Inflasi Daerah (TPID) Kota. Balikpapan, baik pada high level meeting maupun level teknis, sebagai upaya pengendalian inflasi.
2. Gelar Pangan Murah (GPM)/Operasi Pasar, khususnya untuk komoditas strategis perlu dilaksanakan secara periodik, dengan berfokus pada komoditas-komoditas yang harganya terindikasi meningkat, diantaranya beras, bumbu-bumbuan, dan hortikultura. Pelaksanaan kegiatan ini dapat dikerjasamakan dengan distributor utama sejumlah komoditas strategis, Bulog dan PT.Pertamina (terkait BBRT bersubsidi) untuk menjaga keterjangkauan harga, dan daya beli masyarakat. Pelaksanaan kegiatan ini juga dapat diperluas cakupannya, termasuk melalui penguatan peran kios penyeimbang yang dikelola oleh Perumda pada level tingkat kecamatan.
3. Memperkuat komunikasi efektif kepada masyarakat untuk dapat memanfaatkan lahan pekarangan rumah sebagai sumber produksi, melalui penanaman komoditas hortikultura guna mendukung Gerakan Indonesia Menanam (Gerina). Selain itu, komunikasi efektif untuk berbelanja secara bijak juga perlu terus menerus diperkuat, khususnya yang terkait dengan komoditas yang berpotensi menimbulkan gejolak harga, seperti gas LPG 3 kg. Pelaksanaan komunikasi dapat dilakukan melalui kerja sama dengan tokoh agama dan ulama.
4. Memperkuat digitalisasi data neraca pangan daerah yang diintegrasikan dengan data pemantauan harga komoditas strategis sebagaimana yang telah tersaji pada situs <https://laminetam.id/> (LAMINETAM). Upaya ini diharapkan menjadi bahan monitoring ketersediaan pasokan pangan secara real time, sehingga perumusan, penetapan, serta pengambilan kebijakan oleh TPID maupun implementasinya dapat lebih optimal dalam mendorong pengendalian inflasi daerah.
5. Mendorong penguatan dan perluasan Kerjasama Antar Daerah (KAD) untuk komoditas strategis baik antar Pemerintah Daerah, Perumda (BUMD pangan), maupun dengan pihak swasta sebagai produsen, maupun distributor utama, prioritas dengan daerah yang berada di sekitar Kota Balikpapan.
6. Mendorong adopsi teknologi pertanian serta digital farming dari sisi hulu, khususnya kepada kelompok petani hortikultura seperti cabai di Kota. Balikpapan untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil pertanian.